

BAB I

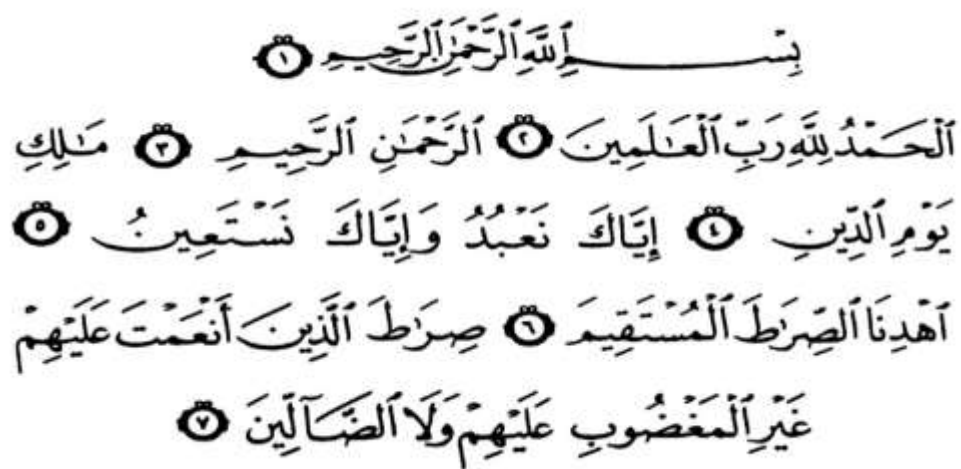
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terbesar dengan hampir 1/5 penduduk dunia beragama Islam yang sejak lahirnya agama tersebut berlangsung di Arab Saudi hingga saat ini. Sebagian besar ritual, ajaran, dan praktik yang berkaitan dengan Islam dilakukan dalam bahasa Arab. Meskipun kitab suci Islam Al-qur'an diterjemahkan dalam banyak bahasa, namun selalu dibaca dalam bahasa Arab sebagai masalah prinsip dan kebiasaan (Alsharbi, Mubin & Novoa, 2021, 307). Allah SWT memberikan banyak keistimewaan bagi siapapun yang membaca Al-qur'an (Salleh & Ariffin 2017, dalam Khotimah 2021, 127) dan ditegaskan pula oleh Nabi Muhammad S. A. W tentang muslim terbaik adalah muslim yang mempelajari Al-qur'an serta mengajarkannya (As-Syabuni 2003, dalam Khotimah 2021, 127).

Al-qur'an sebagai landasan utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat manusia. Pengertian ini seiring dengan tujuan Al-qur'an diturunkan ke dunia kepada Nabi Muhammad S. A. W melalui perantara Malaikat Jibril, dengan cara dibaca, dipahami, dan diamalkan kandungannya supaya kehidupan manusia bisa terarahkan. Al-qur'an juga bisa menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bagi yang membacanya serta menjadi hidayah bagi yang berpedoman padanya (Fathan 2021, 17). Bagi setiap muslim mempelajari Al-qur'an suatu keharusan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar (Supiyatun 2023, 447). Komala (2022, dalam Supiyatun 2023, 447),

mengemukakan bahwa membaca Al-qur'an tidaklah sama dengan membaca lainnya, namun hukum-hukum yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan ilmu tajwid. Mengenai hal tersebut, Surah *Al-Fatihah* sebagai Surah pembuka dan pedoman dalam beribadah menjadi fokus utama penelitian ini. Surah *Al-Fatihah* adalah Surah pembuka dalam Al-qur'an yang terdiri dari tujuh ayat, adapun *lafaz* dari Surah *Al-Fatihah* adalah sebagai berikut:



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَلِكِ ④
يَوْمِ الدِّينِ ⑤
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑥
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑦
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧

Maksudnya: 1) Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang; 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; 3) Maha pemurah lagi maha penyayang; 4) Yang menguasai dihari pembalasan; 5) Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan; 6) Tunjukkanlah kami jalan yang lurus; 7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.

Bersumber pada ahli Bahasa, Surah *Al-Fatihah* dapat dimaknai sebagai Surah yang mempunyai peran penting bagi seorang Mukmin, baik dibaca ketika shalat atau di luar shalat. Tidak hanya ketika shalat, Surah *Al-Fatihah* selalu

digunakan untuk bermacam tujuan ketika berdo'a, alhasil Surah *Al-Fatihah* begitu berarti untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan kalangan Muslimin. Surah *Al-Fatihah* memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang diibaratkan kunci inggris, sederhana dan berguna.

Surah *Al-Fatihah* dikatakan *umm* Al-qur'an (induk Al-qur'an) atau pondasi Al-qur'an (aqaas Al-qur'an) dan dikatakan *Al-sab Al-maatsaani* (tujuh ayat yang dibaca berulang kali ketika shalat), yang berkaitan dengan tujuan Al-qur'an, tauhid, nubuah, hari akhir, serta ibadah, *Al-Adhim*, *Asyifa* (obat), dan *Al-shalaah* (shalat atau berdo'a). Surah *Al-Fatihah* dibagi menjadi dua bagian, diantaranya bagian untuk Allah yakni ayat *Ar-Rahmaan*, *Ar-Rahim* hingga *Maaliki Yaumiddiin*. Bagian untuk hamba atau insan yakni ayat *Iyyaa kana budu*, *waiyyaaka nastaiin*. Ayat *Ihdinash shiraatal mustaqiim* hingga terakhir Surah *Al-Fatihah*, khusus bagian manusia tentang apa saja kebaikan serta kemanfaatan yang ia mohonkan pada Allah *Ta'ala*. *Al-Fatihah* dapat dikatakan memiliki fungsi dan manfaat yang dinukilkan berdasarkan hadits qudsi pada riwayat: Mukmin, Ahmad, *Ashaab* Al-Sunan *Al-Arbaah* dari Abu Hurairah, r. a.

Untuk itu, ketika kita membaca Surah *Al-Fatihah* dalam shalat disunnahkan membacanya satu per-satu dari masing-masing ayat, tidak disambung atau washal dari ayat yang pertama ke ayat selanjutnya. Hal ini sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah S. A. W ketika shalat dan dilakukan hingga Rasulullah S. A. W berpulang. Ketika Beliau shalat tidak pernah membaca Surah *Al-Fatihah* yang disambung atau diwashalkan, walaupun cuma sekali saja menyambung bagian yang satu ke bagian berikutnya. Nampaknya apa yang dicoba Rasulullah S. A. W itu, mempunyai arti yang amat berkaitan dengan Surah *Al-Fatihah*, yang dipecah pada

dua bagian besar. Sedemikian itu pula hadits yang di sampaikan oleh Abu Hurairah, r. a. Rasul *Shalallahu Alaihi Wasallam* mengatakan: "Allah berkata; Saya melerai shalat antara diri-Ku serta hamba-Ku jadi dua. Dan untuk hamba-Ku apa yang dia panjatkan". "Bila hamba-Ku membaca; *Alhamdulillah rabbil 'alamiin*: Allah mengatakan "hamba-Ku memuji-Ku", Apabila hamba-Ku membaca; *Arrahmaanirrahiim*: Allah mengatakan "hamba-Ku mengulangi pujian-Ku", Apabila hamba-Ku membaca; *Maaliki yaumiddiin*: Allah mengatakan "hamba-Ku telah membagikan urusannya kepada-Ku", Apabila hamba-Ku membaca; *Iyyaka nabudu wa iyyaka nastaiin*: Allah mengatakan "ini antara diri-Ku dan hamba-Ku dan untuk hamba-Ku sesuai apa yang beliau panjatkan", Apabila hamba-Ku membaca; *Ihdinas shiraatal mustaqiim* sampai akhir catatan: Allah mengatakan "ini milik hamba-Ku dan untuk hamba-Ku sesuai yang dimohon". (HR. Ahmad 7291, Mukmin 395).

Hadits ini meyakinkan bahwa Surah *Al-Fatihah* merupakan rukun shalat yang wajib kita penuhi ketika melakukan shalat. *Al-Fatihah* disebut shalat, sebab Surah ini dibaca ketika shalat. Seorang hamba yang membaca Surah ini ketika shalat, hakekatnya sedang melakukan dialog dengan *Rabbnya*. Allah membagi bacaan Surah *Al-Fatihah* dalam shalat menjadi dua bagian, yakni bagian untuk Allah dan bagian untuk hamba-Nya. Separuh untuk Allah di bagian awal bentuknya ialah pujian Allah, mulai dari bagian *Alhamdulillah rabbil alamiin*, sampai *Maaliki yaumiddin*. Sementara setengah untuk hamba-Nya ialah do'a memohon petunjuk supaya seperti orang yang sudah mendapat nikmat.

Ada pula bagian yang dipecah menjadi dua pada ayat *Iyyaka nabudu wa iyyaka nastiin*. Ayat *Iyyaka nabudu* ini untuk Allah *wa iyyaka nastiin* untuk

hamba. Surah *Al-Fatihah* baik dibaca dalam sholat ataupun di luar sholat yang digunakan untuk berdo'a kepada Allah dengan berbagai tujuan dari berdo'a, alhasil sudah seharusnya siswa MTS Nurul Haq Balaraja memahami maksud yang tertera dalam bagian itu. Idealnya, studi Islam harus bisa menjawab tantangan yang dibawa oleh kemajuan pada tataran filosofi dan aplikasi. Oleh karena itu, pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar studi Islam harus dikembangkan sebagai nilai yang relevan untuk memenuhi kebutuhan kontemporer dunia modern berdasar pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan Al-qur'an dan Al-Sunnah. Memanglah Islam harus jadi bagian dari kemodernan global dan harus diselaraskan dengan zaman (Ashaari, Ismail, Puteh, Samsudin, Ismail, Kawangit, & Ramzi 2012, 618).

Bersumber pada uraian di atas, mulai tahun ajaran 2022-2023 MTS Nurul Haq Balaraja memasukkan kemampuan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* serta Juz-30 pada kurikulum untuk mengawali aplikasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) dalam tahun 2024. Menurut Samianto (2011, dalam Putra 2021, 81), belajar ialah aktivitas yang aktif dan merupakan faktor yang amat esensial pada tiap penyelenggaraan tipe serta jenjang Pendidikan. Hal itu berarti sukses tidaknya misi pendidikan tergantung pada cara belajar yang dirasakan oleh siswa, baik Ketika berada di area sekolah ataupun lingkungan rumah ataupun area keluarga sendiri. Sehingga pada saat belajar setidaknya melibatkan upaya seseorang untuk menguasai suatu wawasan, kecakapan, dan ketrampilan dengan cara terencana dan bertujuan.

Sebagaimana tertulis dalam UU Nomor. 20 (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan itu suatu upaya sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar serta cara pembelajaran dengan arti supaya siswa dapat mengembangkan segala

kemampuan yang terdapat dalam dirinya supaya memiliki daya kebatinan, keimanan, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, adab agung, dan seluruh jenis keahlian yang bisa diperlukan untuk diri, warga, bangsa serta negeri (Mardianal & Hidayati 2022, 77; Zubaidah 2022, 12). Perihal itu menuntut tenaga pendidik serta siswa melakukan alih bentuk berorientasi dalam pendidikan modern dengan menggunakan berbagai program *online* (*Google Forms*) untuk menunjang kesuksesan pembelajaran. Kepmendikbudristek No 56 Tahun 2022 mengenai Aplikasi Kurikulum Merdeka menitikberatkan dalam koreksi *learning loss*. *Learning loss* (kehabisan pembelajaran) merupakan situasi hilangnya wawasan serta kemampuan pada kemajuan akademis yang terjalin sebab terhentinya pembelajaran pada bumi pendidikan. Muatan dalam Kurmer diantaranya “Profil Pembelajar Pancasila” (1) beragama, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu serta berbudi pekerti agung; (2) mandiri; (3) bergotong- royong; (4) berkebinekaan garis besar; (5) berpikir kritis; serta (6) inovatif.

Untuk menjalankan Amanah Profil Pembelajaran Pancasila itu khususnya pada nilai pertama yakni beragama, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu serta berakhlak agung, MTS Nurul Haq hendak meningkatkan jumlah dan mutu sholat lima waktu siswa dengan cara terukur serta terorganisir pada kurikulum. Kegiatan pertama untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melaksanakan tes diagnostik, khusus dalam menulis dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* pada siswa kelas tujuh MTS Nurul Haq yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023, dengan hasil berikut pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Tes Menulis dan Menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*

No	Grade	Laki-laki		Perempuan		Total		Persentase	
		Menulis	Menerjemahkan	Menulis	Menerjemahkan	Menulis	Menerjemahkan	Menulis	Menerjemahkan
1	A	5	0	1	0	6	0	17%	0%
2	B	4	2	6	2	10	4	28%	11%
3	C	2	4	1	0	3	4	8%	11%
4	D	8	13	9	15	17	28	47%	78%
Jumlah		19	19	17	17	36	36	100	100

Menulis
 Menerjemahkan

Sumber: Data Lapangan

Tabel 1.1 di atas tergambar bahwa siswa yang telah berkemampuan dalam menulis *lafaz* Surah *Al-Fatihah* dengan nilai A berjumlah enam siswa, nilai B berjumlah 10 siswa, nilai C berjumlah tiga siswa, nilai D berjumlah 17 siswa dan siswa yang telah berkemampuan dalam menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* dengan nilai A berjumlah 0 siswa, nilai B berjumlah empat siswa, nilai C berjumlah empat siswa, nilai D berjumlah 28 siswa.

Berdasar pada hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* adalah dilihat dari cara mengajar guru yang kuno atau tradisional serta media dan metode yang tidak diterapkan dalam kegiatan belajar, sehingga siswa menjalani kesusahan dalam menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah karena kemampuan dalam memahami konsep dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* masih belum sesuai standar. Maka itu, dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran membaca, menulis *lafaz* dan menerjemahkan Al-qur'an yang ampuh dan ekonomis bagi anak dimana seiring perkembangan zaman. Menurut Agustin, 2020; Arifin & Sukmawidjaya (2020, dalam Suriani & Ade, 2022, 601) belajar dengan bantuan teknologi tentunya mensesederhanakan guru untuk memperoleh alat atau metode yang begitu banyak dan dapat diterapkan, salah satunya yaitu media *Google Form*

yang gemar digunakan sebagai media guru dalam tahap evaluasi pembelajaran. Hal ini searah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai dampak tinggi dalam proses belajar mengajar di masa kini. *Google Form* dapat menolong guru ketika melakukan tes pembelajaran.

Maula et al (2021, 201-202) berdasarkan hasil uji lapangan yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Drilling* menggunakan *Google Form* pada siswa mengalami kenaikan dilihat dari perbandingan pada evaluasi pretest dan posttest. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada evaluasi posttest diperoleh 90% siswa. Hal ini dapat berhasil yakni (1) Metode pembelajaran metode *Drilling* berbantu *Google Form* dapat mencapai ketuntasan, (2) Metode pembelajaran *Drilling* berbantu *Google Form* dengan video lebih baik dari menggunakan model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa, dan (3) Pengaruh metode pembelajaran *Drilling* berbantu *Google Form* dengan video sama baiknya dengan metode pembelajaran *Drilling* berbantu *Google Form* dengan gambar. Metode *Drilling* merupakan salah satu strategi terbaik yang bisa diaplikasikan dengan Teknologi (*Google Forms*) menolong pada integrasi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar dan membagikan siswa peluang yang lebih besar. Kegiatan belajar dengan mengerjakan latihan-latihan soal pada *Google Forms* menggunakan media atau metode *Drilling* yang aktivitasnya dilakukan secara berkali-kali dengan cara benar-benar ini bisa melatih kecakapan-kecakapan motorik serta psikologis untuk meningkatkan kemahiran (Sudjana 2002, 280).

Di samping kemampuan dalam menulis *lafaz*, menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* juga tidak kalah pentingnya. Menulis *lafaz* dan Menerjemahkan kalimat dalam Bahasa Arab merupakan hal penting yang paling utama untuk menafsirkan

dan mengapresiasi Al-qur'an, yakni dengan pemahaman terhadap arti dan cara menulis Bahasa arab dalam Al-qur'an itu sendiri. Untuk itu, kecakapan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* begitu eksklusif untuk diasumsikan demi mengenal islam seutuhnya. Terbukti kemampuan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* siswa Kelas VII di MTS Nurul Haq Balaraja masih belum optimal, terlihat pada Diagram 1.1 menunjukkan persentase hasil tes menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* masih rendah atau belum tuntas.

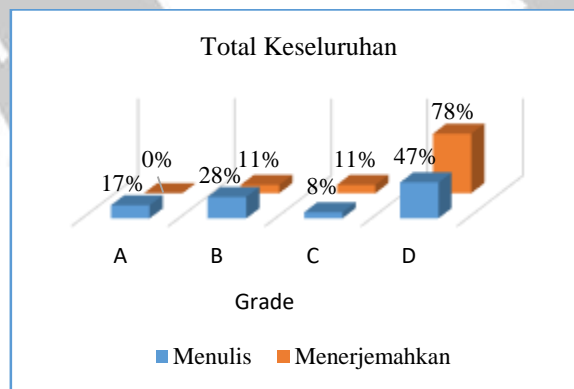


Diagram 1.1 Persentase Hasi Tes Menulis *lafaz* dan Menerjemahkan Surah

Hasil tes dengan nilai C untuk menulis *lafaz* diperoleh 8% siswa, untuk menerjemahkan Surah diperoleh 11% siswa dan nilai D untuk menulis *lafaz* diperoleh 47% siswa, untuk menerjemahkan Surah diperoleh 78% siswa. Total nilai C untuk menulis *lafaz* sebanyak 55% siswa dan nilai D untuk menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* sebanyak 89% siswa yang belum mampu menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah dengan benar.

Berdasarkan Diagram 1.1 terdapat *gap* sebesar 30 dari 36 siswa yang telah dapat dengan benar menuliskan dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, atau hanya

enam orang siswa saja yang telah berkompetensi. Dengan demikian ini adalah masalah yang harus dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Drilling*, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis *Lafaz* dan Menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, Melalui Pembelajaran *Drilling* Menggunakan *Google Forms* pada Siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang, Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Siswa Kelas VII di MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang belum dapat menulis *lafaz* dengan baik karena keterampilan menulis *lafaznya* masih rendah.
- 2) Siswa Kelas VII di MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* karena kemampuan dalam menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* masih belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti berfokus pada penerapan metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* untuk meningkatkan kemampuan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah* siswa. Subyek penelitian ini dibatasi pada siswa Kelas VII di MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menulis *lafaz* Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang?
- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang?
- 3) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis *lafaz* Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang?
- 4) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut pemaparan tujuan objektif dari penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan siswa menulis *lafaz* Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang.
- 2) Menganalisis peningkatan kemampuan siswa menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang.

- 3) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis *lafaz* Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang.
- 4) Menganalisis peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, melalui metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada siswa Kelas VII MTS Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- 1) Untuk Guru, diharapkan dengan riset ini guru menciptakan teknis terkini untuk meningkatkan daya siswa dalam menulis serta menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*.
- 2) Untuk siswa, hasil riset ini diharapkan siswa mendapatkan metode berlatih yang lebih menarik, menyenangkan serta mudah menerima modul yang dipelajari dan alhasil potensi siswa pada mencatat dan menerjemahkan pesan *Al-Fatihah* bisa meningkat.
- 3) Untuk Sekolah, selaku gambaran dalam menerapkan metode *Drilling* menggunakan *Google Forms* pada mata pelajaran yang lain.
- 4) Untuk Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan, dan referensi terhadap penelitian yang terkait.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran dan penerapan *Google Forms* pada mata pelajaran dijenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (SMP).

1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan Tesis ini terstruktur atas lima bab dengan perincian pada masing-masing bab. Dalam bab satu, penulis mengemukakan beberapa hal penting yang berkaitan dengan latar belakang diadakan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi beragam masalah yang terkait dengan latar belakang, sehingga penulis perlu memuntok batasan masalah. Mengacu pada batasan masalah yang ada, maka disusun rumusan masalah yang akan dijawab melalui serangkaian penelitian dan menjadikannya sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna, sehingga dituliskan pula manfaat dari penelitian ini, dan secara keseluruhan Tesis ini dijabarkan dalam sistematika penulisan.

Pada bab dua terdapat landasan teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian. Dalam bab ini, diuraikan kajian pustaka yang digunakan untuk menjelaskan teori mengenai kemampuan menulis *lafaz* dan menerjemahkan Surah *Al-Fatihah*, Metode *Drilling*, *platforms online (Google Forms)*. melalui beberapa praktisi sebelumnya. Kerangka berpikir serta hipotesis penelitian juga dipaparkan pada bab ini. Bab tiga menjelaskan tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini, diuraikan desain dan langkah-langkah penelitian yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan

data. Selain itu, dipaparkan secara jelas setting dan subjek penelitian. Bab empat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab satu. Rumusan masalah yang ada dijawab dengan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Dalam bab ini, dijelaskan hasil analisis data yang didapatkan dari subjek penelitian dan interpretasi data mengenai masing-masing variabel penelitian, serta mengaitkannya dengan landasan teori yang ada. Bab lima terdiri dari kesimpulan dan saran, yang dituliskan dari hasil penelitian, implikasi bagi manajerial sekolah, serta saran sebagai penutup yang dapat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya.

